

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Trenggalek merupakan sebuah kabupaten yang terletak dipesisir selatan Provinsi Jawa Timur, Trenggalek merupakan sebuah wilayah yang kaya akan keindahan alam dan keberagaman budaya. Dikelilingi oleh pegunungan dan berbatasan langsung dengan Samudra Hindia, Trenggalek menawarkan panorama alam yang memanjakan mata. Tidak hanya keindahan alam saja yang menarik namun, Trenggalek juga dipenuhi dengan warisan budaya yang sangat beragam. Mulai dari seni pertunjukan tradisional seperti tari Turonggo Yakso dan berbagai ritual keagamaan contohnya seperti Larung Sembonyo yang terus diwariskan dari generasi ke generasi dan menjadi hiburan yang menarik bagi masyarakat lokal dan wisatawan. Selain keberagaman budaya, Trenggalek juga memiliki beberapa situs situs peninggalan sejarah, mulai dari peninggalan masa Hindu-Budha yang tercermin dalam beberapa situs-situs seperti Candi Brongkah hingga masa penjajahan kolonial Belanda dengan adanya beberapa peninggalan-peninggalan kolonial yang masih berdiri kokoh seperti Dilem Wilis, tidak hanya sebagai peninggalan budaya benda dan obyek wisata semata namun situs-situs peninggalan sejarah Trenggalek mengandung ilmu dan pengetahuan terutama dalam konteks sejarah lokal.

Widja dalam (Syahputra dkk., 2020) mengatakan bahwa sejarah lokal adalah representasi dari sejarah yang berkaitan dengan wilayah tertentu

yang memiliki kelokalitas khusus atau biasanya dikenal dengan unsur spesial. Terdapat banyak peninggalan-peninggalan sejarah yang mengandung muatan sejarah lokal di Trenggalek, namun sayangnya banyak dari masyarakat tidak tahu lokasi peninggalan sejarah tersebut terletak dimana bahkan tidak sedikit dari masyarakat yang tidak tahu bahwa terdapat peninggalan sejarah di Kabupaten Trenggalek. Fenomena ini terjadi karena kurangnya keingintahuan masyarakat terhadap sejarah lokal yang ada didaerahnya. Dalam sisi pengajaran sejarah lokal di sekolah kurang mendapat perhatian khusus karena pembelajaran sejarah sering mendapat stigma sebagai mata pelajaran yang membosankan dan menyebabkan mengantuk ditambah lagi media pembelajaran yang kerap dimanfaatkan guru kurang begitu menarik bagi siswa. Hal menyebabkan kurangnya minat siswa dalam belajar sejarah lokal disekitarnya yang menyebabkan baik itu dari siswa ataupun masyarakat tidak tahu menegani sejarah di tempatnya tinggal.

Dalam dunia pendidikan, penggunaan media sangat berpengaruh besar terhadap tersampainya suatu materi atau nilai dari sebuah pembelajaran ke peserta didik. Hamalik (Arsyad, 2019) Mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar memiliki potensi untuk menciptakan keinginan dan minat dalam belajar, merangsang motivasi dan antusiasme dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta mampu memberikan dampak psikologis yang signifikan pada siswa, baik dalam hal peningkatan rasa percaya diri, pengembangan kreativitas, maupun peningkatan kualitas interaksi sosial di

dalam kelas. Namun sekarang masih sedikit media yang dapat digunakan untuk memetakan situs peninggalan sejarah lokal, bahkan peta konvensionalpun dirasa kurang menarik untuk dijadikan media pembelajaran sejarah lokal.

Pemetaan adalah studi yang mengkaji permukaan bumi menggunakan instrumen khusus untuk menghasilkan informasi yang tepat dan valid (Ambarwati & Johan, 2016). Seiring berjalanya waktu dan teknologi, peta tidak lagi terbatas pada medium kertas saja, tetapi kini dapat diakses dalam bentuk digital melalui internet. Perkembangan ini mencerminkan adaptasi teknologi terhadap kebutuhan modern akan aksesibilitas informasi geografis secara cepat dan praktis melalui platform online. Penggunaan media Pemetaan berbasis online merupakan ide menarik sebagai media pembelajaran terutama dalam mata pelajaran sejarah lokal yang berkaitan tentang situs-situs peninggalan sejarah. Kehadiran teknologi mengubah peran pengajar dan siswa secara signifikan, Pengajar dan buku sudah tidak menjadi sumber penguatan utama, mereka hanya berperan sebagai fasilitator dalam memperoleh pengetahuan. Hanya dengan proses memencet layar siswa dapat dengan mudah mengakses informasi dan mengeksplorasi segala pengetahuan yang ingin dibutuhkan. Pemanfaatan multimedia dalam pengajaran menggunakan kombinasi saluran verbal dan visual untuk meningkatkan efektivitas dalam memperoleh, menyimpan, dan mengakses informasi.

Di era digital ini, ekspansi internet terjadi dengan kecepatan luar biasa, seolah-olah mendorong kita untuk beradaptasi dengan ruang virtual.

Revolusi digital ini juga berdampak signifikan pada sektor pendidikan. Paradigma pembelajaran telah bergeser, di mana interaksi tatap muka tidak lagi menjadi satu-satunya metode. Muncul konsep e-learning atau pendidikan jarak jauh yang memanfaatkan teknologi informasi. Inovasi ini telah melahirkan beragam platform pembelajaran daring, seperti forum diskusi melalui Whatsapp Group (WAG) dan sistem manajemen pembelajaran seperti Google Classroom.

Salah satu manfaat paling signifikan dari revolusi digital adalah transformasi internet menjadi platform yang sangat potensial untuk pengembangan media pembelajaran (Arsyad, 2019). Saat ini, ekosistem digital menawarkan beragam sarana dan aplikasi yang dapat dioptimalkan untuk memfasilitasi proses belajar-mengajar berbasis internet. Di antara inovasi teknologi yang kini populer adalah pemanfaatan kode Quick Response (QR). Teknologi ini merupakan salah satu contoh bagaimana alat digital dapat diintegrasikan ke dalam metodologi pembelajaran modern untuk meningkatkan efisiensi dan interaktivitas. QR web adalah konsep yang menggabungkan teknologi QR code (Quick Response code) dengan situs web. QR code adalah gambar dua dimensi yang bisa dipindai menggunakan kamera smartphone atau perangkat khusus lainnya, Saat code tersebut dipindai maka pengguna akan diarahkan ke URL atau tautan yang terhubung dengan informasi yang terkandung dalam QR code tersebut. Hingga saat ini, masih belum ada usaha yang terfokus dalam upaya memetaan peninggalan sejarah di Kabupaten Trenggalek menggunakan teknologi QR web sebagai sarana pembelajaran sejarah.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini tidak lain adalah untuk melakukan analisis, pemetaan, dan implementasi peta peninggalan sejarah Kabupaten Trenggalek dengan memanfaatkan teknologi QR web sebagai alat bantu pembelajaran sejarah.

B. Fokus Penelitian

Berdasar latar belakang masalah di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Situs peninggalan sejarah Kabupaten Trenggalek.
2. Pemetaan situs peninggalan sejarah di Kabupaten Trenggalek.
3. Peta peninggalan sejarah Kabupaten Trenggalek berbasis QR Web sebagai media pembelajaran sejarah.

C. Rumusan Masalah

Berdasar fokus penelitian maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah hal-hal sebagai berikut:

1. Apa saja situs peninggalan sejarah di Kabupaten Trenggalek?
2. Bagaimana pemetaan situs peninggalan sejarah di Kabupaten Trenggalek?
3. Bagaimana wujud peta situs peninggalan sejarah di Kabupaten Trenggalek berbasis QR Web sebagai media pembelajaran sejarah?

D. Tujuan Penelitian

Menurut focus penelitian diatas, adapun tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan situs peninggalan sejarah Kabupaten Trenggalek.
2. Memetakan situs-situs peninggalan sejarah di Kabupaten Trenggalek.
3. Menciptakan peta situs peninggalan sejarah Kabupaten Trenggalek berbasis QR Web sebagai media pembelajaran sejarah SMA/MA.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a) Dengan menggunakan teknologi QR web untuk media pembelajaran sejarah, diharapkan mampu meningkatkan keingintahuan serta kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan dan menghargai peninggalan sejarah di Kabupaten Trenggalek.
 - b) Dengan adanya situs berbasis QR web dapat menyajikan informasi sejarah dengan cara yang interaktif dan menarik, sehingga memperkaya pengalaman pembelajaran siswa dan masyarakat umum.
2. Manfaat Praktis
 - a) Pemetaan situs peninggalan sejarah Kabupaten Trenggalek akan memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan pendekatan pembelajaran sejarah lokal yang lebih inovatif dan terkini dengan menghadirkan aksesibilitas informasi yang lebih mudah dan interaktif bagi siswa dan masyarakat umum.
 - b) Penelitian ini akan memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana teknologi QR web dapat diimplementasikan

secara efektif terutama dalam konteks pembelajaran sejarah, dengan mengidentifikasi strategi dan praktik dalam memanfaatkannya sebagai alat pembelajaran yang menarik dan efisien, serta mengkaji dampaknya terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran sejarah lokal.

F. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus penelitian serta rumusan masalah diatas, maka definisi istilah bisa diuraikan sebagai berikut:

1. Pemetaan Situs Peninggalan Sejarah

Pemetaan situs peninggalan sejarah adalah proses identifikasi, dokumentasi, dan pemetaan lokasi serta karakteristik fisik dari berbagai situs yang memiliki nilai sejarah arkeologis, serta budaya dengan tujuan untuk melestarikan warisan sejarah dan memfasilitasi penelitian, pelestarian serta pengelolaan berkelanjutan.

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merujuk pada berbagai peralatan, materi, atau teknologi yang dipakai dalam mendukung proses belajar-mengajar. Dan memperdalam pengetahuan siswa mengenai materi yang telah diajarkan. Tujuan dari penggunaan media pembelajaran adalah untuk mempermudah penyampaian informasi agar lebih menarik, jelas dan efektif, sekaligus memperluas pengalaman belajar siswa melalui penggunaan stimulus visual, audio, dan interaktif yang bervariasi.

3. QR Web

QR web adalah konsep yang menggabungkan teknologi QR code (Quick Response code) dengan situs web. QR web adalah gambar dua dimensi yang dapat di scan dengan menggunakan kamera handphone atau sejenisnya. Dengan QR web, pengguna dapat dengan mudah mengakses halaman web dengan cepat serta efisien hanya dengan melakukan pemindaian kode QR pada perangkat mereka.